

AKUNTABILITAS BERBASIS WEBSITE PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

Muhammad Kapijan Nurchamis¹

iijan1498@gmail.com

¹ Universitas Mataram

Siti Atikah²

siti.atikah@unram.ac.id

² Universitas Mataram

Indria Puspitasari Lenap³

indrialenap@unram.ac.id

³ Universitas Mataram

ABSTRAK

Salah satu cara aplikasi akuntabilitas adalah melalui transparansi pengelolaan keuangan. Transparansi pengelolaan keuangan khususnya organisasi keagamaan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan. Meskipun secara konsep dan filosofi sumber uang dari organisasi keagamaan adalah pemberian yang telah dilakukan oleh setiap umat dengan ikhlas. Seharusnya, ketika pemberian tersebut telah dilakukan yang diniatkan untuk Tuhan, maka dengan alasan apapun tidak diperlukan sebuah pertanggungjawaban. Namun, kodrat manusia diberi kebebasan untuk memilih menjadi orang baik atau buruk telah melahirkan perilaku bias ketika diberi kepercayaan atau tanggung jawab untuk mengelola harta orang lain. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas dalam transparansi keuangan pada organisasi pengelola zakat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan dan Lembaga Amil Zakat skala nasional yang terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Penentuan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 38 organisasi pengelola zakat. Hasil penelitian menunjukkan akuntabilitas keuangan OPZ secara keseluruhan sudah dapat dikatakan cukup akuntabel. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase pengungkapan seluruh komponen laporan keuangan, dari 20 OPZ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website didapatkan hasil sebesar 66%.

Kata Kunci: akuntabilitas, pelaporan keuangan melalui website, organisasi pengelola zakat, transparansi.

ABSTRACT

One way to apply accountability is through transparency in financial management. Transparency of financial management, especially religious organizations, is an absolute thing to do. Although conceptually and philosophically the source of money from religious organizations is a gift that has been made by every believer sincerely. Supposedly, when the gift has been made which is intended for God, then for whatever reason no accountability is needed. However, human nature is given the freedom to choose to be a good or bad person has given birth to biased behavior when given the trustor responsibility to manage other people's property. So the purpose of this study is to find out how accountability in financial transparency in zakat management organizations. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were all national scale Amil Zakat Agencies and Institutions registered with the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. Determination of the type of sample used in this study using purposive sampling technique, so that a sample of 38 zakat management organizations was obtained. The results showed that the overall financial accountability of OPZ can be said to be quite accountable. This can be seen from the acquisition of the average percentage of disclosure of all components of the financial statements, from 20 OPZs that publish reports.

Keywords: *accountability, financial reporting through website, zakat management organization, transparency.*

PENDAHULUAN

Akuntabilitas adalah salah satu prinsip dasar dan merupakan salah satu prinsip tata kelola pemerintahan yang memiliki arti penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap serangkaian aktivitas/program yang dirancang dan dijalankan oleh pemerintah bagi kepentingan masyarakat Aziiz, (2019). Pentingnya pelaksanaan akuntabilitas dengan menjalankan prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi, transparansi dan rasa keadilan di dalam setiap organisasi harus dicermati oleh setiap organisasi, agar organisasi tersebut memperoleh kepercayaan dari para stakeholder. Pentingnya pelaksanaan akuntabilitas dengan menjalankan prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi, transparansi dan rasa keadilan di dalam setiap organisasi harus dicermati oleh setiap organisasi, agar organisasi tersebut memperoleh kepercayaan dari para stakeholder. *Good governance* sendiri sebagai bagian dari akuntabilitas merupakan pilar bagi setiap organisasi untuk bisa berkembang dan bertahan. Akuntabilitas bagi setiap organisasi, baik organisasi profit maupun organisasi non profit termasuk organisasi keagamaan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi (Paranoan & Totanan, 2018).

Andriani & Atmadja (2022) menyatakan akuntabilitas merupakan komponen utama dari *good corporate governance*. Salah satu cara aplikasi akuntabilitas adalah melalui transparansi pengelolaan keuangan (Nur Fitriyah et al., 2021). Transparansi pengelolaan keuangan dalam setiap organisasi, khususnya organisasi kerohanian atau keagamaan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan. Meskipun secara konsep dan filosofis sumber uang dari organisasi kerohanian atau keagamaan adalah pemberian yang telah dilakukan oleh setiap umat dengan ikhlas. Seharusnya, ketika pemberian tersebut telah dilakukan yang diniatkan untuk Tuhan, maka dengan alasan apapun tidak diperlukan sebuah pertanggungjawaban. Namun, hal ini ternyata tidak bisa lagi dilakukan, meskipun itu dalam organisasi kerohanian atau keagamaan (Paranoan & Totanan, 2018). Kodrat manusia diberi kebebasan untuk memilih menjadi orang baik atau buruk telah melahirkan perilaku bias ketika diberi kepercayaan atau tanggung jawab untuk mengelola harta orang lain (pihak kedua) dalam organisasi kerohanian atau keagamaan.

Nilai strategis akuntabilitas laporan keuangan semakin diperlukan ketika kita merujuk pada *shariah enterprise theory*. Akuntabilitas berdasarkan pada *shariah enterprise theory* memberikan perspektif terhadap akuntabilitas menjadi tiga dimensi, yaitu akuntabilitas terhadap Tuhan, manusia dan alam. *Shariah enterprise theory* sudah mempertimbangkan kesadaran spiritual dalam diri manusia, sehingga aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan berlandaskan ibadah kepada Tuhan, *maqashid syariah* sebagai cara untuk mencapai kesejahteraan. Akuntabilitas kepada manusia diperlihatkan dengan cara organisasi pengelola zakat menerbitkan informasi secara berkala dan informatif sesuai PSAK 101.

Pentingnya akuntabilitas maupun transparansi lembaga zakat agar dapat mengurangi tindakan korupsi, kolusi, maupun nepotisme, juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2016), dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa dari 19 OPZ di Indonesia, hanya satu badan yang menerapkan pelaporan keuangan melalui internet. Kemudian penelitian Karim et al., (2019), menyatakan bahwa belum ada satupun lembaga zakat yang mengungkapkan laporan keuangan secara penuh sesuai PSAK 101 melalui website. Penelitian Fitriyah et al., (2021), menyatakan bahwa mayoritas lembaga filantropi Islam telah memiliki website dan dapat diakses, akan tetapi dari segi laporan keuangan masih belum akuntabel khusus untuk laporan

perubahan aset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu penulis hendak mengkaji kembali bagaimana akuntabilitas dalam transparansi keuangan pada organisasi pengelola zakat.

TINJAUAN LITERATUR

Akuntabilitas

Saputri (2020) menjabarkan bahwa akuntabilitas adalah pertanggungjawaban publik yang memiliki makna bahwasanya proses penganggaran mulai dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan harus benar benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Menurut Silvia & Ansar (2011) akuntabilitas memiliki berbagai dimensi dalam organisasi yaitu, yang pertama akuntabilitas kejujuran dan hukum yang terkait mengenai adanya penghindaran penyalagunaan jabatan, yang kedua adalah akuntabilitas proses yang menjelaskan bagaimana proses pelayanan yang cepat dalam pemberian respon, yang ketiga adalah akuntabilitas program yaitu terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan yang keempat adalah akuntabilitas finansial yang berarti pertanggungjawaban suatu lembaga atau organisasi dalam menggunakan dana secara ekonomis, efisien dan efektif. Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas terletak pada pihak internal dalam mengelola suatu organisasi, dan pihak-pihak tersebut akan bertanggung jawab kepada publik atau pihak lain yang berkepentingan/stakeholder.

Penyajian Laporan Keuangan Zakat, Infaq/Sedekah (PSAK 101 Tentang Perlakuan Akuntansi Amil)

Tujuan penyajian laporan keuangan amil yaitu untuk memberikan gambaran kinerja dan informasi mengenai posisi keuangan, perubahan dana, serta arus kas untuk dipublikasikan ke khalayak umum sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab amil. Adapun laporan keuangan yang harus disajikan oleh amil yaitu, laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tinjauan Tentang Organisasi Pengelola Zakat Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011

UU no. 23 Tahun 2011 menyebutkan bahwa terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat yang berwenang melakukan pengelolaan zakat di Indonesia yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah. BAZNAS tersebar hampir di setiap tingkatan daerah baik tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota. BAZNAS berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri. Fungsi BAZNAS adalah menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat serta menyelenggarakan pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Presiden melalui Menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. LAZ wajib melaporkan pelaksanaan

pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat dibantu Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Nurabiah Pusparini et al., 2019; Pudza, 2023; Sari et al., 2016). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Badan dan Lembaga Amil Zakat skala nasional yang terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 37 organisasi pengelola zakat ditambah induk dari organisasi pengelola zakat yaitu BAZNAS, sehingga total sampel menjadi 38 organisasi pengelola zakat

Secara umum terdapat dua dimensi dalam indikator penelitian ini, yaitu dimensi akuntabilitas keuangan dan dimensi akuntabilitas manajemen. Dalam dimensi akuntabilitas keuangan terdapat dua indikator, yaitu pelaporan keuangan OPZ melalui website dan pengungkapan item-item laporan keuangan pada website berdasarkan PSAK 101. Sedangkan dalam dimensi akuntabilitas manajemen terdapat tiga indikator, yaitu ketersediaan struktur organisasi pada website OPZ, ketersediaan portal informasi dan dokumentasi, dan tersedianya sistem saluran pengaduan.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Dimensi	Indikator	Definisi
Akuntabilitas Keuangan (Rini, 2016)	Pelaporan keuangan OPZ melalui website.	Ketersediaan laporan keuangan pada website OPZ. Pengukuran: Apabila laporan keuangan diungkapkan pada website OPZ, maka akan diberi angka 1 pada kolom ya, dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi angka 1 pada kolom tidak. Lampiran pada tabel 3.2
	Pengungkapan item-item pada laporan keuangan berdasarkan PSAK 101.	Komponen laporan keuangan OPZ berdasarkan PSAK 101 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset

Dimensi	Indikator	Definisi
		kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengukuran: apabila item laporan keuangan berdasarkan PSAK 101 diungkapkan dalam website OPZ, maka akan diberi nilai satu (1), dan apabila tidak diungkapkan maka akan diberi nilai nol (0). Lampiran pada tabel 3.3
Akuntabilitas Manajemen	Ketersediaan struktur organisasi pada website OPZ. Ketersediaan portal informasi dan dokumentasi Terdapat sistem saluran pengaduan	

Sumber: Data diolah 2023

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari masing-masing website Badan Amil Zakat yang terdaftar pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Peneliti akan menganalisis isi dari website LAZIS, kemudian mendeskripsikan perbandingan transparansi pelaporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada website dengan cara menelusuri ketersediaan informasi laporan keuangan pada website. Apabila laporan keuangan diungkapkan dalam website OPZ maka dalam tabel pengukuran akan diberi angka 1 pada kolom “ya” dan apabila tidak diungkapkan diberi angka 0 pada kolom “tidak”.

Setelahnya, ditelusuri item yang diungkapkan sesuai/tidak dengan masing-masing item komponen laporan keuangan dalam PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.

Komponen laporan keuangan OPZ tersebut terdiri dari: laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelusuran tersebut menunjukkan jumlah item yang diungkapkan Organisasi Pengelola Zakat berdasarkan laporan keuangan amil menurut PSAK 101. Perhitungan akan dilakukan untuk setiap komponen laporan keuangan berdasarkan PSAK 101. Apabila item laporan keuangan diungkapkan dalam website OPZ, maka dalam tabel pengukuran akan diberi nilai “satu”(1) dan apabila tidak diungkapkan diberi nilai “nol”(0). Tingkat pengungkapan dihitung dengan rumus berikut: $\frac{\sum x}{n} \times 100\%$ dimana $\sum x$ adalah total skor yang didapat dan n adalah total skor yang diharapkan, Gandia dalam (Rini, 2016). Kemudian untuk kriteria tingkatakuntabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Pengungkapan

Persentase Pengungkapan	Tingkat Pengungkapan dan Akuntabilitas
>80%	Sangat Akuntabel
70% s.d. 80%	Akuntabel
60% s.d. 70%	Cukup Akuntabel
50% s.d. 60%	Tidak Akuntabel
<50%	Sangat Tidak Akuntabel

Sumber: (Haron dalam Rini, 2016)

Pengukuran nilai dari setiap indikator, peneliti menggunakan teknik content analysis. Analisis isi dilakukan dengan melakukan checklist terhadap komponen transparansi yaitu transparansi keuangan dan transparansi manajemen. Kemudian juga dengan melakukan checklist terhadap komponen akuntabilitas yaitu kelengkapan isi laporan keuangan dari masing-masing Organisasi Pengelola Zakat yang menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan Keuangan OPZ Melalui Website

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dalam bentuk naratif. Peneliti melakukan hal ini agar memudahkan penyajian data yang sudah diperoleh. Sehingga pengambilan kesimpulan akan lebih mudah serta sesuai dengan data-data dan informasi yang ada. Selain memudahkan peneliti, data yang disajikan dalam bentuk grafik dan dijelaskan secara naratif akan lebih mudah dipahami para pembaca.

Tabel 3. Pelaporan Keuangan Melalui Website

No	Nama OPZ	Alamat Website	IFR	
			Ya	Tidak
1	BAZNAS	https://baznas.go.id/	1	
2	LAZ Rumah Zakat Indonesia	https://www.rumahzakat.org/	1	
3	LAZ Daarut Tauhid Peduli	https://dtpeduli.org/		1
4	LAZ Baitul Maal Hidayatullah	https://bmf.or.id/		1
5	LAZ Dompot Dhuafa Republika	https://www.dompotdhuafa.org/	1	
6	LAZ Nurul Hayat	https://nurulhayat.org/	1	
7	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	https://izi.or.id/	1	
8	LAZ Yatim Mandiri Surabaya	https://yatimmandiri.org/		1
9	LAZ Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	https://lmizakat.org/	1	
10	LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya	https://ydsf.org/		1
11	LAZ Pesantren Islam Al Azhar	https://www.alazharpeduli.or.id/	1	
12	LAZ Baitul Muamalat	http://bmm.or.id/	1	
13	LAZIS NU	https://nucare.id/	1	
14	LAZ Muhammadiyah	https://lazismu.org/	1	
15	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	https://laznasdewandakwah.or.id/	1	
16	LAZ Perkumpulan Persatuan Islam	https://lazpersis.or.id/		1
17	LAZ Rumah Yatim Ar-Rohman Indonesia	https://rumah-yatim.org/	1	

No	Nama OPZ	Alamat Website	IFR	
			Ya	Tidak
18	LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani	https://yakesma.org/		1
19	LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	https://griyayatim.com/	1	
20	LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)	https://pppa.id/	1	
21	LAZ Yayasan Baitul Ummah Banten	Tidak Memiliki Website		1
22	LAZ Yayasan Mizan Amanah	https://mizanamanah.or.id/	1	
23	LAZ Panti Yatim Indonesia Al Fajr	https://pantiyatim.or.id/	1	
24	LAZ Wahdan Islamiyah	https://wiz.or.id/		1
25	LAZ Yayasan Hadji Kalla	https://www.yayasanhadjika.la.or.id/		1
26	LAZ Djalaludin Pane Foundation (DPF)	https://dpf.or.id/		1
27	LAZ LAGZIS Peduli	https://lagzispeduli.or.id/		1
28	LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah	https://laznasalirsyad.org/		1
29	LAZ Sahabat Yatim Indonesia	https://www.sahabatyatim.com/	1	
30	LAZ Yayasan Telaga Bijak Elzawa	Tidak Memiliki Website		1
31	LAZ Yayasan Membangun Keluarga Utama	https://lazmku.id/		1
32	LAZ Yayasan Bangun Sejahtera Membangun Umat	https://www.bsimaslahat.org/	1	
33	LAZ Yayasan Mandiri Amal Insani	https://mandiriamalinsani.or.id/	1	
34	LAZ Yayasan Assalam Fil Alamin	Tidak Memiliki Website		1
35	LAZ Wakaf Infaq Zakat dan Shodaqoh Pesantren	https://wizstren.id/		1
36	LAZ Yayasan CT Arsa	https://www.ziswafctarsa.id/		1
37	LAZISKU KBPI (Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia)	https://lazisku.id/		1
38	LAZ Yayasan Bakrie Amanah	https://bakrieamanah.or.id/	1	
Total			20	18
Persentase			53	47
			%	%

Sumber: Data Diolah 2023

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya 20 dari 38 organisasi pengelola zakat atau 53% yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website berdasarkan pada lampiran 1. Kedua puluh OPZ itu adalah, BAZNAS, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa', LAZ Nurul Hayat, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), LAZ Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZ Pesantren Islam Al Fajr, LAZ Baitul maal Muamalat, Lazisnu, Lazismu, LAZ Dewan Da'wah, Rumah Yatim, LAZ Griya Yatim & Dhuafa, LAZ Daarul Qur'an Nusantara, LAZ Mizan Amanah, LAZ Panti Yatim, LAZ AL Irsyad Islamiyah, LAZ Sahabat Yatim Indonesia, LAZ BSI Maslahat, LAZ Mandiri Amal Insani dan yayasan Bakrie Amanah.

Hal ini menunjukkan, masih terdapat beberapa OPZ yang tidak mengungkapkan informasi laporan keuangannya yaitu sebanyak 18 OPZ atau sebesar 47%, tiga diantaranya tidak memiliki website. Kedelapan belas OPZ tersebut antara lain yaitu LAZ Darut Tauhid Peduli, LAZ BMH, LAZ Yatim Mandiri Surabaya, LAZ Dana Sosial Al Falah, LAZ Persis, Yayasan Kesejahteraan Madani, LAZ Wahdan Islamiyah, Yayasan Hadji Kalla, LAZ Djalaludin Pane, LAGZIS Peduli, LAZ Membangun Keluarga Utama, LAZ Wizstren, LAZ CTarsa dan Lazisku KBPI. Sementara 3 lainnya yang tidak memiliki website yaitu Yayasan BaitulUmmah Banten, Yayasan Telaga Bijak Elzawa dan Yayasan Assalam Fil Alamin.

Hal tersebut menunjukkan bahwa 18 OPZ tersebut masih belum terbuka dalam pengungkapan informasi laporan keuangan kepada masyarakat/muzakki. Selain itu, peneliti

menyayangkan masih adanya organisasi pengelola zakat yang belum mempunyai website di erayang serba digital pada masa seperti saat ini. Seharusnya hal tersebut menjadi suatu hal yang mutlak bagi OPZ untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka mempertahankan kepercayaan muzakki dan juga untuk mendapatkan lebih banyak muzakki lainnya.

Begitu pula dengan OPZ yang sudah memiliki website, sangat disayangkan beberapa diantaranya masih ada yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Padahal, publikasi laporan keuangan melalui website tidak memerlukan biaya yang mahal dan dapat menjangkaumasyarakat yang lebih banyak dan luas (Basuony & Mohamed, 2014). Guna mewujudkan tatakelola yang baik (yang mana salah satu prinsipnya adalah akuntabilitas), maka sudah seharusnya teknologi dimanfaatkan dengan maksimal.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

No.	Penyajian Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	Pelaporan Keuangan Pada OPZ										
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompot Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	Pesantren LAZ	LAZ Muamalat	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU Muhammadiy
1	Penyajian komponen aset	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Aset Lancar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Piutang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	- Instrumen keuangan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
b.	Aset Tidak Lancar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Aset tetap dan akumulasi penyusutan	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Penyajian Komponen Liabilitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
a.	Liabilitas Jangka Pendek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
	- Biaya yang masih harus dibayar	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
b.	Liabilitas Jangka Panjang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
	- Liabilitas imbalan kerja	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0
3	Penyajian Komponen Saldo Dana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
b.	Dana infaq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
c.	Dana Amil	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	Jumlah sisi aset sama dengan jumlah sisi liabilitas dan saldo dana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

No.	Penyajian Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompot Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	LAZ Manajemen	LAZ Pesantren	LAZ Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
	Total Skor	16	16	16	15	14	15	14	15	11	16
	Skor Yang Diharapkan	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	Persentase	94%	94%	94%	88%	82%	88%	82%	88%	65%	94%

No.	Penyajian Neraca (Laporan Posisi Keuangan)	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		LAZ Dewan Da'wah	LAZ Rumah Yatim Ar-	LAZ Yayasan Griya Yatim	LAZ Yayasan Daarul	LAZ Yayasan Mizan	LAZ Pantii Yatim	LAZ Sahabat Yatim	LAZ Yayasan Bangun	LAZ Yayasan Mandiri	LAZ Yayasan Bakrie
1	Penyajian komponen aset	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Aset Lancar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Kas dan setara kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Piutang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	- Instrumen Keuangan	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
b.	Aset Tidak Lancar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	- Aset tetap dan akumulasi penyusutan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
2	Penyajian Komponen Liabilitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Liabilitas Jangka Pendek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Biaya yang masih harus dibayar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
b.	Liabilitas Jangka Panjang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Liabilitas imbalan kerja	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
3	Penyajian Komponen Saldo Dana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
a.	Dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
b.	Dana infaq	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
c.	Dana Amil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
4	Jumlah sisi aset sama dengan jumlah sisi liabilitas dan saldo dana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total Skor	16	16	16	16	16	9	16	16	16	13
	Skor Yang Diharapkan	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
	Persentase	94%	94%	94%	94%	94%	53%	94%	94%	94%	76%

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada gambar di atas menunjukkan bahwa 20 organisasi pengelola zakat yang mempublikasikan laporan keuangan di website, sudah mengungkapkan Laporan Posisi Keuangan berdasarkan PSAK 101 dengan persentase di atas 90% sebanyak 12 OPZ, 5 OPZ dengan tingkat pengungkapan di atas 80%, 3 OPZ dengan tingkat pengungkapan masing-masing sebesar 76%, 65% dan 53%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan komponen laporan keuangan pada OPZ sangat tinggi. Semakin tinggi pengungkapan maka semakin akuntabel. 12 OPZ dengan pengungkapan tinggi yaitu BAZNAS, LAZ Rumah Zakat, LAZ Dompot Dhuafa', Lazismu, LAZ Dewan Dakwah, LAZ Rumah Yatim, Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, LAZ Daarul Qur'an Nusantara, Yayasan Mizan Amanah, LAZ Sahabat Yatim Indonesia, LAZ BSMU dan Yayasan Mandiri Amal Insani. Sementara tiga lainnya yaitu Yayasan Bakrie Amanah, LAZISNU, dan LAZ Panti Yatim Indonesia.

Dari keempat komponen yang harus diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, semua OPZ tersebut di atas telah menyajikan komponen aset, komponen liabilitas, komponen saldo dana, dan jumlah sisi aset sama dengan jumlah liabilitas dan saldo dana. Akan tetapi, ada satu OPZ yang belum mengungkapkan komponen saldo dana, yaitu Panti Yatim Indonesia Al Fajr. Penyajian laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan entitas pada saat tertentu. Sebagian besar OPZ telah melakukan pengungkapan laporan posisi keuangan pada website dengan tingkat akuntabilitas tinggi, maka bisa dikatakan bahwa sebagian OPZ sudah akuntabel.

Laporan Perubahan Dana

**Tabel 5. Laporan Perubahan Dana
Pelaporan Keuangan Pada OPZ**

No.	Penyajian Laporan Perubahan Dana	Pelaporan Keuangan Pada OPZ										
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompot Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	Pesantren LAZ	LAZ Muamalat	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
1	Penyajian komponen dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Penerimaan dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Penerimaan dari muzaki individu	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
	- Penerimaan dari muzaki entitas	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1
b.	Penyaluran dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Amil	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
	- Fakir Miskin	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	- Riqab	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1
	- Gharim	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	- Muallaf	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
	- Sabilillah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1

No.	Penyajian Laporan Perubahan Dana	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompot Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	Pesantren LAZ	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
	- Ibnu Sabil	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
c.	Saldo awal dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
d.	Saldo akhir dana zakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Penyajian Komponen Dana Infaq/Sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Penerimaan dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah terikat	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	- Infaq/sedekah tidak terikat	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	- Hasil Pengelolaan	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
b.	Penyaluran dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah terikat	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
	- Infaq/sedekah tidak terikat	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
	- Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
c.	Saldo awal dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
d.	Saldo akhir dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Penyajian Komponen Dana Amil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Penerimaan dana amil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Bagian amil dari dana zakat	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	- Bagian amil dari dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	- Penerimaan lainnya	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
b.	Penggunaan dana amil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	- Beban pegawai	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	- Beban penyusutan	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	- Beban administrasi dan umum	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
c.	Saldo awal dana amil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
d.	Saldo akhir dana amil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Total Skor	35	35	33	36	28	15	15	33	32	35
	Skor Yang Diharapkan	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Persentase	97%	97%	92%	100%	78%	42%	42%	92%	89%	97%

No.	Penyajian Laporan Perubahan Dana	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		LAZ Dewan Da'wah	LAZ Rumah Yatim Ar-	LAZ Yayasan Griya Yatim	LAZ Yayasan Daarul	LAZ Yayasan Mizan	LAZ Pantii Yatim	LAZ Sahabat Yatim	LAZ Yayasan Bangun	LAZ Yayasan Mandiri	LAZ Yayasan Bakrie
1	Penyajian komponen dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	a. Penerimaan dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Penerimaan dari muzaki individu	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
	- Penerimaan dari muzaki entitas	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
	b. Penyaluran dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Amil	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	- Fakir Miskin	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Riqab	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	- Gharim	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
	- Muallaf	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
	- Sabilillah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Ibnu Sabil	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
	c. Saldo awal dana zakat	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	d. Saldo akhir dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	Penyajian Komponen Dana Infaq/Sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	a. Penerimaan dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah terikat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah tidak terikat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Hasil Pengelolaan	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
	b. Penyaluran dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah terikat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Infaq/sedekah tidak terikat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	c. Saldo awal dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	d. Saldo akhir dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	Penyajian Komponen Dana Amil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	a. Penerimaan dana amil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Bagian amil dari dana zakat	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Bagian amil dari dana infaq/sedekah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1

No.	Penyajian Laporan Perubahan Dana	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		LAZ Dewan Da'wah	LAZ Rumah Yatim Ar-	LAZ Yayasan Griya Yatim	LAZ Yayasan Daarul	LAZ Yayasan Mizan	LAZ Pantii Yatim	LAZ Sahabat Yatim	LAZ Yayasan Bangun	LAZ Yayasan Mandiri	LAZ Yayasan Bakrie
	- Penerimaan lainnya	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
b.	Penggunaan dana amil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	- Beban pegawai	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
	- Beban penyusutan	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
	- Beban administrasi dan umum	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
c.	Saldo awal dana amil	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
d.	Saldo akhir dana amil	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Total Skor	33	31	30	31	30	0	24	30	32	32
	Skor Yang Diharapkan	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Persentase	92%	86%	83%	86%	83%	0%	67%	83%	89%	89%

Sumber: Data Diolah 2023

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada gambar di atas diperoleh hasil untuk tingkat pengungkapan laporan perubahan dana melalui website dengan bobot tertinggi dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat sebesar 100%. Selanjutnya, tingkat pengungkapan sebesar 97% dilakukan oleh BAZNAS, LAZ Rumah Zakat Indonesia dan LAZISMU. Kemudian untuk pengungkapan sebesar 92% dilakukan oleh LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Baitul Muamalat dan LAZ Dewan Dakwah Islamiyah. Pengungkapan sebesar 89% dilakukan oleh LAZISNU, Yayasan Mandiri Amal Insani dan Yayasan Bakrie Amanah. Kemudian untuk pengungkapan sebesar 86% dilakukan oleh LAZ Rumah Yatim dan Yayasan Darul Qur'an. Pengungkapan sebesar 83% dilakukan oleh Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Yayasan Mizan Amanah dan LAZ BSMU. Sementara untuk pengungkapan sebesar 78% dilakukan oleh LAZ Inisiatif Zakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa OPZ tersebut sudah tinggi akuntabilitasnya dalam mengungkapkan laporan perubahan dana berdasarkan PSAK 101.

Kemudian pengungkapan sebesar 67% dilakukan oleh LAZ Sahabat Yatim Indonesia. Adapun tingkat pengungkapan terendah secara berturut-turut dilakukan oleh LAZ Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah dan LAZ Pesantren Islam Al Azhar sebesar 42%, dan LAZ Pantii Yatim Indonesia dengan bobot 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa OPZ dengan tingkat akuntabilitas cukup, dan ada pula OPZ yang akuntabilitasnya tergolong sangat tidak akuntabel.

Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tabel 6. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

No.	Penyajian Laporan Perubahan Aset Kelolaan	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompet Dhuafa	LAZ Nurul Hidayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	LAZ Pacantrien	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
1	Penyajian komponen dana infaq/sedekah-aset kelolaan lancar	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	a. Saldo awal	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	b. Penambahan	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	c. Pengurangan	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	d. Penyisihan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	e. Akumulasi penyusutan	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
	f. Saldo akhir	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
2	Penyajian komponen dana infaq/sedekah-aset kelolaan tidak lancar	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
	a. Saldo awal	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
	b. Penambahan	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
	c. Pengurangan	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
	d. Penyisihan	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	e. Akumulasi penyusutan	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1
	f. Saldo akhir	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1
	Total Skor	7	7	12	0	0	6	0	12	0	6
	Skor Yang Diharapkan	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
	Persentase	50%	50%	86%	0%	0%	43%	0%	86%	0%	43%

No.	Penyajian Laporan Perubahan Aset Kelolaan	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		LAZ Dewan Da'wah	LAZ Rumah Yatim Ar-Yatim	LAZ Yayasan Griya Yatim	LAZ Yayasan Daarul	LAZ Yayasan Mizan	LAZ Pantti Yatim	LAZ Yayasan Sahabat Yatim	LAZ Yayasan Bangun	LAZ Yayasan Mandiri	LAZ Yayasan Bakrie
1	Penyajian komponen dana infaq/sedekah-aset kelolaan lancar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	a. Saldo awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	b. Penambahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Pengurangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Penyisihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	e. Akumulasi penyusutan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Saldo akhir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No.	Penyajian Laporan Perubahan Aset Kelolaan	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		LAZ Dewan Da'wah	LAZ Rumah Yatim Ar-	LAZ Yayasan Griya Yatim	LAZ Yayasan Daarul	LAZ Yayasan Mirzan	LAZ Yayasan Pantii Yatim	LAZ Sahabat Yatim	LAZ Yayasan Bangun	LAZ Yayasan Mandiri	LAZ Yayasan Bakrie
2	Penyajian komponen dana infaq/sedekah-aset kelolaan tidak lancar	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	a. Saldo awal	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	b. Penmbahan	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	c. Pengurangan	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	d. Penyisihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	e. Akumulasi penyusutan	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	f. Saldo akhir	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1
	Total Skor	0	0	6	6	0	0	0	6	6	7
	Skor Yang Diharapkan	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
	Persentase	0%	0%	43%	43%	0%	0%	0%	43%	43%	50%

Sumber: Data Diolah 2023

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat dua OPZ yang tinggi akuntabilitasnya dalam pengungkapan laporan perubahan aset kelolaan. Keduanya adalah LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ Baitul Muamalat dengan bobot sebesar 86%. Kemudian tiga OPZ dengan pengungkapan rendah, diantaranya berturut-turut yaitu BAZNAS, LAZ Rumah Zakat, dan Yayasan Bakrie Amanah dengan bobot sebesar 50%. Selanjutnya dengan pengungkapan sangat rendah dilakukan 6 OPZ, yaitu LAZ Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah, LAZISMU, Yayasan Griya Yatim & Dhuafa, Yayasan Daarul Qur'an Nusantara, LAZ BSMU, dan Yayasan Mandiri Amal Insani dengan bobot sebesar 43%. Sisanya sebanyak 9 OPZ tidak mengungkapkan laporan perubahan aset kelolaan.

Komponen dana infaq/sedekah - aset kelolaan lancar dan aset kelolaan tidak lancar dengan bobot tertinggi diungkapkan oleh dua OPZ, yaitu LAZ Dompot Dhuafa dan LAZ Baitul Muamalat. LAZ Dompot Dhuafa menyajikan saldo awal, penambahan, pengurangan, penyisihan, dan akumulasi penyusutan, namun LAZ Dompot Dhuafa tidak mencantumkan saldo akhir. Sedangkan LAZ Baitul Muamalat tidak mencantumkan penyisihan. Kemudian untuk LAZ dengan bobot pengungkapan sebesar 50% tidak mengungkapkan komponen aset kelolaan lancar, dan untuk bobot pengungkapan sebesar 43% juga tidak mengungkapkan aset kelolaan lancar ditambah dengan tidak diungkapkannya item penyisihan. Salah satu kewajiban OPZ adalah mempublikasikan laporan keuangan. Dengan tidak diungkapkannya laporan perubahan aset kelolaan oleh 9 OPZ yang sudah mempunyai website berarti mereka belum/sangat tidak akuntabel.

Laporan Arus Kas

Tabel 7. Laporan Arus Kas

No.	Penyajian Laporan Arus Kas	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompet Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	Pesantren LAZ	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
1	Pengklasifikasian Arus Kas dari Aktivitas Operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Penerimaan dana zakat	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
b.	Penerimaan dana infak/sedekah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
c.	Penerimaan dana non halal	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
d.	Penerimaan lainnya	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
e.	Penyaluran kepada mustahik	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
f.	Beban umum dan administrasi	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
g.	Beban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
h.	Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pengkalsifikasian Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a.	Pembelian aktiva	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
b.	Penjualan aktiva	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
c.	Investasi	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
d.	Arus kas bersih dari aktivitas investasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pengklasifikasian Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
a.	Pemberian piutang	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
b.	Penerimaan piutang	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
c.	Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
4	Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Data Tambahan Untuk Aktivitas non kas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Skor		14	15	12	11	13	14	13	14	15	15
Skor Yang Diharapkan		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

No.	Penyajian Laporan Arus Kas	Pelaporan Keuangan Pada OPZ									
		BAZNAS	LAZ Rumah Zakat	LAZ Dompot Dhuafa	LAZ Nurul Hayat	LAZ Inisiatif Zakat	Manajemen LAZ	Pesantren LAZ	LAZ Baitul Muamalat	LAZIS NU	LAZ Muhammadiyah
	Persentase	64%	68%	55%	50%	59%	64%	59%	64%	68%	68%

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata tingkat pengungkapan laporan arus kas kedua puluh OPZ tersebut sebesar 50%. Persentase pengungkapan tinggi terdapat pada LAZ Sahabat Yatim Indonesia dengan bobot sebesar 73%. Kemudian persentase dengan tingkat pengungkapan menengah dilakukan oleh LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZISNU dan LAZISMU sebesar 68%. Selanjutnya BAZNAS, LAZ Manajemen Infaq Ukhuwah Islamiyah, LAZ Baitul Muamalat, dan LAZ Panti Yatim Indonesia melakukan pengungkapan sebesar 64%. Sisanya sebanyak 9 OPZ melakukan pengungkapan dengan tingkat pengungkapan rendah dan sangat rendah, yakni dibawah 50%. Kemudian 3 sisanya tidak melakukan pengungkapan laporan arus kas. Adapun yang tidak mengungkapkan laporan arus kasnya yakni LAZ Rumah Yatim, Yayasan Mizan Amanah, dan LAZ BSMU. Jika dilihat dari persentase pengungkapan secara keseluruhan maka dapat dikatakan bahwa OPZ rata-rata sudah akuntabel dalam mengungkapkan laporan arus kasnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian sebelumnya dari 38 OPZ tersebut, hanya 20 OPZ yang mengungkapkan informasi keuangan melalui website. Namun, dari kedua puluh OPZ tersebut, hanya 6 OPZ yang mengungkapkan informasi Catatan Atas Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa empat belas OPZ lainnya belum transparan dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 101.

Catatan keuangan mengungkapkan a) informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, b) informasi yang diwajibkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan tetapi tidak disajikan di komponen laporan keuangan lainnya, dan c) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar. Dari observasi sejumlah laporan keuangan perusahaan terbuka, catatan atas laporan keuangan juga memuat sejarah entitas, susunan pengelola dan dewan pengawas, serta rincian akun pada laporan keuangan.

Adanya catatan atas laporan keuangan, organisasi pengelola zakat akan memberikan informasi yang luas kepada pengguna laporan keuangan mengenai rincian aset, kewajiban, saldo dana, sumber dan penggunaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial lainnya. Dari penjelasan detil mengenai posisi keuangan, perubahan dana dan aset kelolaan ini, bisa menghilangkan kecurigaan masyarakat kepada OPZ dalam mengelola dana yang diamanahkan kepadanya. Jadi penyajian catatan atas laporan keuangan bisa mengatasi masalah menurunnya kepercayaan masyarakat kepada pengelola OPZ.

Akuntabilitas Manajemen

Tabel 8. Akuntabilitas Manajemen

No	Nama OPZ	Alamat Website	Struktur Organisasi Pada Website		Portal Informasi dan Dokumentasi		Sistem Saluran Pengaduan	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	BAZNAS	https://baznas.go.id/	1		1		1	
2	LAZ Rumah Zakat Indonesia	https://www.rumahzakat.org/	1			1	1	
3	LAZ Daarut Tauhid Peduli	https://dtpeduli.org/	1			1	1	
4	LAZ Baitul Maal Hidayatullah	https://bmh.or.id/	1			1		1
5	LAZ Dompot Republika	https://www.dompetdhuafa.org/	1			1	1	
6	LAZ Nurul Hayat	https://nurulhayat.org/	1			1	1	
7	LAZ Inisiatif Zakat Indonesia	https://izi.or.id/	1			1	1	
8	LAZ Yatim Mandiri Surabaya	https://yatimmandiri.org/	1			1	1	
9	LAZ Manajemen Infak Ukhuwah Islamiyah	https://lmizakat.org/		1		1	1	
10	LAZ Dana Sosial Al Falah Surabaya	https://ydsf.org/	1			1	1	
11	LAZ Pesantren Islam Al Azhar	https://www.alazharpeduli.or.id/	1			1	1	
12	LAZ Baitul Muamalat	http://bmm.or.id/	1			1	1	
13	LAZIS NU	https://nucare.id/	1			1		1
14	LAZ Muhammadiyah	https://lazismu.org/	1			1	1	
15	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia	https://laznasdewandakwah.or.id/		1	1		1	
16	LAZ Persatuan Islam	https://lazpersis.or.id/	1			1		1
17	LAZ Rumah Yatim Ar-	https://rumah-yatim.org/	1			1	1	

No	Nama OPZ	Alamat Website	Struktur Organisasi Pada Website		Portal Informasi dan Dokumentasi		Sistem Saluran Pengaduan	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
18	Rohman Indonesia LAZ Yayasan Kesejahteraan Madani	https://yakesma.org/	1			1	1	
19	LAZ Yayasan Griya Yatim & Dhuafa	https://griyayatim.com/	1			1	1	
20	LAZ Yayasan Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)	https://pppa.id/	1			1	1	
21	LAZ Yayasan Baitul Ummah Banten	x		1		1		1
22	LAZ Yayasan Mizan Amanah	https://mizanamanah.or.id/	1			1	1	
23	LAZ Pantiyatim Indonesia	https://pantiyatim.or.id/	1			1	1	
24	LAZ Wahdan Islamiyah	https://wiz.or.id/		1	1		1	
25	LAZ Yayasan Hadji Kalla	https://www.yayasanhadjikalla.or.id/	1			1	1	
26	LAZ Djalaludin Pane Foundation (DPF)	https://dpf.or.id/		1	1		1	
27	LAZ LAGZIS Peduli	https://lagzispeduli.or.id/		1		1		1
28	LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah	https://laznasalirsyad.org/	1			1	1	
29	LAZ Sahabat Yatim Indonesia	https://www.sahabatyatim.com/		1	1			1
30	LAZ Yayasan Telaga Bijak Elzawa	x		1		1		1
31	LAZ Yayasan Membangun Keluarga Utama	https://lazmku.id/		1	1			1
32	LAZ Yayasan Bangun Sejahtera Membangun Umat	https://www.bsimaslahat.org/	1			1	1	
33	LAZ Yayasan Mandiri Amal Insani	https://mandiriamalinsani.or.id/	1			1	1	

No	Nama OPZ	Alamat Website	Struktur Organisasi Pada Website		Portal Informasi dan Dokumentasi		Sistem Saluran Pengaduan	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
34	LAZ Yayasan Assalam Fil Alamin x			1		1		1
35	LAZ Wakaf Infaq Zakat dan Shodaqoh Pesantren	https://wizstren.id/	1			1		1
36	LAZ Yayasan CT Arsa LAZISKU	https://www.ziswafctarsa.id/		1	1			1
37	KBPI (Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia)	https://lazisku.id/	1			1		1
38	LAZ Yayasan Bakrie Amanah	https://bakrieamanah.or.id/	1			1	1	
Total			27	11	7	31	26	12
Persentase			71%	29%	18%	82%	68%	32%

Sumber: Data Diolah 2023

Selain dimensi akuntabilitas keuangan, terdapat juga dimensi akuntabilitas manajemen. Akuntabilitas manajemen terdiri dari ketersediaan struktur organisasi pada website, portal informasi dan dokumentasi, dan sistem saluran pengaduan. Dari hasil penelitian, ketersediaan struktur organisasi pada website OPZ diperoleh hasil sebesar 71% atau sebanyak 27 OPZ. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata OPZ telah menyediakan struktur organisasi pada website masing-masing. Akan tetapi, masih ada beberapa OPZ yang belum menyediakan struktur organisasinya pada website. Kemudian untuk ketersediaan portal informasi dan dokumentasi menunjukkan hasil sebesar 29% atau sebanyak 11 OPZ yang telah menyediakan portal informasi dan dokumentasi pada websitenya. Hal ini sangat disayangkan karena portal informasi dan dokumentasi juga menjadi hal yang penting, karena melalui portal informasi dan dokumentasi muzakki dapat melihat bagaimana pengelolaan maupun penyaluran dana yang telah disumbangkan kepada OPZ. Dan untuk ketersediaan saluran pengaduan, rata-rata OPZ telah menyediakan saluran pengaduan pada laman website nya meskipun masih ada beberapa OPZ yang belum menyediakan saluran pengaduan. Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 26 OPZ telah menyediakan saluran pengaduan atau sebesar 68%, sisanya sebanyak 12 OPZ atau sebesar 32% belum menyediakan saluran pengaduan.

Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian, akuntabilitas keuangan OPZ secara keseluruhan sudah dapat dikatakan cukup akuntabel. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata persentase pengungkapan seluruh komponen laporan keuangan, dari dua puluh OPZ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website didapatkan hasil sebesar 66%, dapat dilihat pada lampiran 7. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2016) yang

menunjukkan tingkat pengungkapan pelaporan keuangan tujuh OPZ yang diteliti berdasarkan PSAK 109 masih rendah, dengan rata-rata pengungkapan sebesar 43,4% jika dibandingkan dengan rata-rata akuntabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebesar 62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas pelaporan keuangan OPZ mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Organisasi keagamaan memiliki donatur utama dengan berkali-kali volume sumbangan penting. Selaku organisasi keagamaan yang memiliki donatur dengan donasi uang yang dapat dikatakan tidak sedikit, maka sudah seharusnya OPZ mewujudkan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan donatur. Perwujudan akuntabilitas ini dengan melaporkan dan mengumumkan laporan keuangannya (Rahmawati & Biduri, 2023).

Pelaporan keuangan OPZ seharusnya diwajibkan ke Baznas selaku lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Selanjutnya dalam pasal 19 UU No.23/2011 dinyatakan LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 pasal 74 dinyatakan LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun.

Dasar akuntabilitas dalam manajemen, akuntansi dan praktik pelaporan adalah memastikan akuntabilitas dapat ditingkatkan secara terus menerus. Adanya pengungkapan laporan keuangan oleh OPZ menjamin terwujudnya akuntabilitas dan transparansi (Rahmawati & Biduri, 2023). Tata kelola organisasi yang baik diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat, terutama dengan menjamin transparansi pelaporan keuangan dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (Ardini & Asrori, 2020).

Akuntabilitas adalah cara untuk bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan melaksanakan misi organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah diatur sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodic (Muddatstsir et al., 2018). Akuntabilitas dapat dipandang sebagai hubungan yang meliputi pemberian dan penerimaan alasan atas sebuah tindakan dimana setiap pihak yang terlibat dan berkepentingan atas tindakan tersebut memiliki hak untuk meminta dan memberi penjelasan untuk setiap tindakan yang diterima dan dilakukan. Sehingga, akuntabilitas adalah sebuah wujud tanggung jawab perusahaan dan hak pemegang kepentingan (Nurhasanah, 2018). Suatu organisasi yang baik tidak hanya memiliki sistem pengendalian internal yang menunjang, namun juga memiliki transparansi dan akuntabilitas keuangan yang baik (Indrarini, 2017). Dari ketiga pendapat diatas, sudah seharusnya OPZ mengungkapkan berbagai informasi mengenai sumber dan penggunaan dana yang dikelola, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan kinerja OPZ tersebut.

KESIMPULAN

Menurut observasi yang dilakukan peneliti terhadap 38 OPZ yakni BAZNAS dan LAZNAS, hanya 20 OPZ yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui website. Hal ini menunjukkan hampir setengah daripada OPZ belum memanfaatkan internet secara maksimal untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada masyarakat/muzakki. Berdasarkan rata-rata hasil pengungkapan komponen laporan keuangan OPZ, diketahui bahwa akuntabilitas

keuangan OPZ Indonesia melalui penyediaan informasi dan laporan keuangan pada website dikategorikan “cukup akuntabel” yang ditandai dengan:

1. Dua puluh OPZ yang disebutkan telah mempublikasikan laporan keuangannya melalui website. Rata-rata komponen yang disajikan dengan nilai persentase sebesar 66%.
2. Dua puluh OPZ yang disebutkan sudah menyediakan komponen akuntabilitas manajemen dengan persentase rata-rata sebesar 50%.

REFERENSI

- Andriani, K. E., & Atmadja, A. T. (2022). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Peturunan dalam Kegiatan Piodalan Pura Khayangan Tiga di Desa Adat Alapsari Desa Jinengdalem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 91–98.
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Indrarini, R. (2017). *TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT : PERSPEKTIF MUZAKI UPZ BNI SYARIAH*. 8(2).
- Karim, N. K., Sasanti, E. E., Lenap, I. P., & Sari, N. K. (2019). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Berbasis Website Pada Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 13–28.
- Muddatstsir, U. D. Al, Farida, D. N., & Kismawadi, E. R. (2018). Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus pada Masjid Al-Akbar Surabaya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 207–231. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2350>
- Nur Fitriyah, Herlina Pusparini, & Nurabiah, N. (2021). Akuntabilitas Keuangan Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 33–45. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.123>
- Nurabiah Pusparini, H., Fitriyah, N., & Mariadi, Y. (2019). Implementasi PSAK 109 tentang akuntansi zakat , infaq, dan sedekah (studi pada badan amil zakat, infaq, sedekah di Kota Mataram). *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 22–56.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Paranoan, N., & Totanan, C. (2018). Akuntabilitas Berbasis Karma. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 161–172.
- Pudza, I. W. (2023). *Comparative Research Implementation of CSR (Corporate Social Responsibility) in Various Sectors of the Indonesian Stock Exchange*. 9(4), 489–499.
- Rahmawati, D., & Biduri, S. (2023). Accountability Boost: Internet Reporting and Good Governance in Action. *Academia Open*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21070/acopen.8.2023.3579>

- Rini, R. (2016). Penerapan Internet Financial Reporting untuk Meningkatkan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 95, 288–306. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7022>
- Saputri, R. E. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pertanggungjawaban Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Yayasan Pusat Pengembangann Anak (PPA) GAT IO-746 Klaten). *Skripsi*, 1–125.
- Sari, E. P., Handajani, L., & AM, S. (2016). Corporate Governance dan Relevansi Nilai Dari Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 33–48. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5385>
- Silvia, J., & Ansar, M. (2011). (*STUDI FENOMENOLOGIS PADA GEREJA PROTESTAN INDONESIA DONGGALA JEMAAT MANUNGGAL PALU*) Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011. 21–22.